

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BALAKANG

Upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan, baik untuk individu, keluarga, maupun masyarakat, dapat dilakukan secara mandiri atau bersama-sama dalam sebuah organisasi. Upaya ini dikenal sebagai Pelayanan Kesehatan, yang meliputi pemeliharaan, pencegahan, peningkatan, pemulihan, dan penyembuhan penyakit. Salah satu contoh konkret dari Pelayanan Kesehatan yaitu Puskesmas (Fernanda *et al.*, 2022). Puskesmas adalah pusat kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Puskesmas berfokus pada pencegahan penyakit dan promosi kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Lestari, Hasina and Saputra, 2022).

Perencanaan adalah proses pemilihan obat dalam menentukan jumlah dan jenis obat yang akan dibeli. Tujuan dari perencanaan adalah untuk pengadaan jenis dan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan, menghindari terjadinya kekurangan obat, meningkatkan penggunaan obat yang rasional, meningkatkan efisiensi penggunaan obat dan untuk mengurangi terjadinya kelebihan (stagnasi) stok (Alisah, 2022). Perencanaan meliputi pemilihan obat, pencatatan konsumsi obat, dan penentuan kebutuhan obat. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan saat merencanakan adalah anggaran pengadaan obat. Perencanaan obat yang tidak optimal di tingkat puskesmas dapat berdampak pada ketersediaan obat. Perencanaan obat dari dana JKN dilakukan dengan menggunakan dokumen RKO yang dibuat pada awal tahun berdasarkan jumlah kebutuhan (Anggriani *et al.*, 2020).

Pada praktiknya, Puskesmas menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam melaksanakan peraturan tersebut. Tantangan-tantangan ini mungkin mencakup permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan obat yang tidak tepat, keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, perubahan kebijakan, dan lain-lain. Oleh karena itu penelitian tentang

perencanaan obat di puskesmas menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati Jawa Tengah perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan obat di tahun 2019. Upaya peningkatan kepatuhan terhadap formularium nasional, penguatan sistem monitoring dan evaluasi, serta diversifikasi pemasok obat dapat meningkatkan ketersediaan obat. Peningkatan koordinasi, pelatihan SDM, dan optimalisasi sistem informasi e-logistik juga penting untuk mengatasi faktor penghambat (Aisah and Suryawati, 2020).

Pengelolaan obat yang baik dan efisien sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan ekonomis dalam penggunaan obat. Mengingat peran penting obat dalam kelancaran pelayanan di puskesmas, maka pengelolaannya perlu mendapat perhatian khusus (Dyahariesti and Yuswantina, 2019). Penelitian tentang pengelolaan obat khususnya di perencanaan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan puskesmas dalam membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan di wilayah tersebut.

Puskesmas Kendalsari adalah salah satu puskesmas di kota Malang dengan status pelayanan rawat inap. Puskesmas Kendalsari beralamat di Jl. Cengger Ayam I No.8, RW.02, Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Puskesmas Kendalsari memiliki beberapa program penunjang untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan di wilayah kerjanya seperti penyidikan epidemiologi kasus DBD, senam kaki pada penderita diabetes millitus, pemberian vitamin A pada balita posyandu, gebyar sub pin polio tahun 2024, program pencegahan stunting, monitoring program TBC pada klinik & dokter praktik mandiri dan program poli terapi rumanan metadon. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, menurut apoteker yang bertanggung jawab di Puskesmas Kendalsari permasalahan yang pernah terjadi di Puskesmas Kendalsari yaitu kebutuhan perencanaan obat yang kurang akurat karena waktu pengajuan perencanaan yang singkat sehingga menimbulkan fenomena penumpukan obat, kekosongan obat dan kerusakan obat yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan

kesehatan di Puskesmas Kendalsari. Dengan semakin maraknya fenomena permasalahan perencanaan obat di puskesmas, urgensi penelitian ini terletak pada mengevaluasi perencanaan obat di Puskesmas Kendalsari untuk menilai seberapa efektif dalam menghadapi permasalahan perencanaan obat di puskesmas. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi perencanaan obat di Puskesmas Kendalsari pada tahun 2023. Untuk mengetahui tingkat keefektifan perencanaan obat di Puskesmas Kendalsari Malang.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana efektivitas dari proses perencanaan obat di Puskesmas Kendalsari Malang berdasarkan pada indikator kesesuaian obat dengan Formularium Nasional dan penyimpangan perencanaan ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Mengukur Tingkat Keefektifan Perencanaan Obat di Puskesmas Kendalsari Malang.

Tujuan Khusus

Mengevaluasi efektivitas perencanaan obat di Puskesmas Kendalsari dengan cara mengkaji kesesuaian item obat dengan Formularium Nasional dan menganalisis penyimpangan perencanaan obat.

MANFAAT PENELITIAN

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengelolaan obat di puskesmas dan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di puskesmas.
- b. Dengan penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat menerima pelayanan kesehatan yang sesuai standar di masa depan.